

Indeks prestasi antara mahasiswa asal jawa dengan luar jawa ditinjau dari berbagai angkatan di Kota Malang

Inneke Hajrah Nana, Eriva Rahma Devita, Shelda Shibror Ridho Idha, Yeni Nur Aisyah, Dita Ayudia, Ahmad Fauzi

Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang



Penulis koresponden

Shelda Shibror Ridho Idha,
Pendidikan Biologi, FKIP
Universitas Muhammadiyah
Malang

Email:
shelfishelda@gmail.com

Kata kunci:

Asal daerah
Indeks prestasik akademik
Mahasiswa Jawa
Mahasiwa luar Jawa

ABSTRAK

Indeks prestasi mahasiswa diindikasikan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan maupun daam diri mahasiswa masing-masing. Studi ini bertujuan mengkaji pengaruh faktor asal daerah terhadap indeks prestasi mahasiswa. Subjek penelitian dalam studi ini adalah mahasiswa di salah satu kampus swasta di Kota Malang. Pengambilan data indeks prestasi dilakukan pada mahasiswa dari tiga angkatan berbeda dengan tujuan melihat ada tidaknya kecenderungan perubahan temuan penelitian dari berbagai angkatan tersebut. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan independent samples t test dengan taraf signifikansi 5%. Hasil analisis data mengindikasikan bahwa indeks prestasi mahasiswa dari Jawa dan luar Jawa tidak memiliki perbedaan signifikan, baik pada mahasiswa angkatan 2014 [t hitung (1,446) < t tabel (3,3060)], 2015 [t hitung (1,100) < t tabel (3,3060)], maupun 2016 [t hitung (1,555) < t tabel (3,3060)]. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jawa maupun Non-Jawa memiliki tingkat akademik yang sama.

Copyright © 2018 Universitas Muhammadiyah Malang

PENDAHULUAN

Mahasiswa baru akan mengalami periode penyesuaian diri ketika mereka memasuki institusi perguruan tinggi (Jemal, 2012; Julia & Veni, 2012). Proses penyesuaian diri tersebut meliputi aspek akademik, penyesuaian lingkungan sosial, kondisi emosional dan personal, dan berbagai aspek lain (Davis, 2010). Periode tersebut merupakan periode krusial bagi mahasiswa karena tahapan ini akan mempengaruhi perkembangan diri, penentuan jati diri, penentuan

tujuan yang ingin dicapai, pemosisian diri dalam jejaring sosial, hingga target capaian akademik mereka (Julia & Veni, 2012; Mesidor & Sly, 2016).

Periode pembiasaan diri terhadap lingkungan kampus sering kali dianggap sebagai salah satu fase stress dalam hidup mahasiswa (Denovan & Macaskill, 2016; Tom, 2015). Berbagai tantangan muncul ketika mereka memasuki fase ini. Berkaitan dengan hal tersebut, bila mahasiswa dapat melakukan adaptasi dengan baik, maka capaian akademiknya juga akan optimal (Shankland, Genolini,

França, Guelfi, & Ionescu, 2010). Namun, beberapa mahasiswa baru dilaporkan mengalami kesulitan dalam fase ini, sehingga capaian akademik mereka kurang optimal (Ivins, Copenhaver, & Koclanes, 2017; Surya & Mahendran, 2017). Beberapa mahasiswa yang juga kurang mampu melewati fase ini juga dapat mendorong mereka untuk malas mengikuti perkuliahan hingga tidak memiliki keinginan untuk meneruskan perkuliahan mereka.

Transisi dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi dianggap juga sebagai sebuah langkah kritis dalam karir akademik seorang siswa. Langkah ini mengarahkan siswa untuk berpindah dari pebelajar yang kurang independen menjadi pebelajar yang lebih mandiri (Balapumi & Aitken, 2012). Tahapan ini juga melangkahkan kaki mereka dari siswa yang kondisi belajar dan waktu belajarnya telah termonitori dan diatur oleh sekolah ke lingkungan belajar yang menuntut mereka mengatur waktu serta menentukan pilihannya sendiri.

Selain dihadapkan dengan fase adaptasi ke lingkungan perguruan tinggi, sebagian mahasiswa baru juga berhadapan dengan kondisi "culture shock" (Kelly & Moogan, 2012). Kondisi ini akan dialami oleh seseorang yang berpindah tempat ke lokasi dengan situasi, kondisi, serta kebiasaan yang berbeda. Culture shock biasanya dialami oleh para mahasiswa internasional yang memasuki institusi pendidikan di negara tertentu (Ivins et al., 2017; Kelly & Moogan, 2012). Namun, kondisi semacam ini juga dapat menyerang mahasiswa baru yang memasuki perguruan tinggi di daerah lain yang masih dalam satu negara namun dengan kondisi yang berbeda dengan daerah asalnya.

Berkaitan dengan keragaman budaya dan luasnya daerah di Indonesia, fenomena mirip culture shock juga dapat dialami oleh para mahasiswa baru yang merantau ke daerah atau bahkan pulau lain ketika mereka memasuki pendidikan di perguruan tinggi. Salah satu daerah tujuan perantauan tersebut adalah Pulau Jawa. Pulau Jawa merupakan pulau di

Indonesia dengan jumlah perguruan tinggi yang banyak. Berbagai perguruan tinggi ternama juga berasal dari pulau ini. Tak heran, banyak mahasiswa dari luar Jawa yang memutuskan untuk melanjutkan studinya di Pulau Jawa.

Terdapat penelitian yang berusaha mengungkap pengaruh asal daerah terhadap perbedaan karakteristik mahasiswa. Salah satu penelitian tersebut, yaitu penelitian dari Winata (2014) proses adaptasi sosial mahasiswa saat berada di kampus serta berada di tempat tinggal mereka. Hasil penelitian ini melaporkan bahwa siswa yang kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya akan memiliki kepercayaan diri yang rendah serta kurang optimal dalam prestasi akademik mereka. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kholivah (2009) melaporkan bahwa culture shock tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan IP mahasiswa PPKn. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Pramana, Yasa, & Karmini (2017) juga mengkaji faktor daerah asal, tetapi daerah asal yang dimaksud masih berada pada satu pulau yang sama. Namun, dari berbagai penelitian tersebut, belum ada penelitian yang berusaha mengkaji dampak asal mahasiswa terhadap IP mereka bila dikaji dari beberapa angkatan yang berbeda. Kajian ini dapat memberikan gambaran ada tidaknya kecenderungan tertentu bila mahasiswa sudah tinggal lebih lama di lingkungan barunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data hasil belajar mahasiswa biologi angkatan 2014, 2015, dan 2016 dengan data nilai IPK pada semester ganjil yakni 3, 5, dan 7. Penelitian untuk mengetahui pengaruh asal daerah terhadap nilai IPK antara mahasiswa yang berasal dari Pulau Jawa dengan mahasiswa yang berasal dari luar Pulau Jawa dari berbagai angkata. Pengambilan data diambil dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2018 Sampelnya diambil dari mahasiswa semester 3, 5, 7 sebanyak 30 sampel, 15 sampel pulau jawa dan 15 sampel luar pulau jawa. Alat yang di gunakan untuk penelitian ini yaitu melihat IPK KHS Mahasiswa semester 3, 5, 7. Dengan IPK mahasiswa semester 3, 5, 7. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara kepada para mahasiswa biologi Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2014,2015 dan 2016, yaitu bertanya terkait data nilai IPK mahasiswa yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t tidak berpasangan. Tingkat ketelitian yang digunakan adalah 5%. Analisis data tersebut dilakukan pada data dari setiap angkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, asal daerah merupakan fokus kajian yang diteliti dan indeks prestasi merupakan parameter yang dikaji. Hasil analisis data menggunakan uji t terhadap data IP mahasiswa semester 3, 5, dan 7 disajikan di Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, nilai t hitung yang diperoleh pada data IP angkatan 2014, 2015, dan 2016 secara berturut-turut adalah 1,446; 1,100; dan 1,555. Ketiga nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel (3,306). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa rerata IP mahasiswa dari luar Jawa tidak berbeda signifikan dengan mahasiswa asal Jawa. Hal tersebut tercermin, baik pada siswa angkatan 2014, 2015, maupun 2016.

Tabel 1. Hasil analisis data pengaruh asal daerah terhadap IP mahasiswa (t tabel = 3,306)

Angkatan	t hitung	Keputusan
2014	1,446	Ho diterima
2015	1,100	Ho diterima
2016	1,555	Ho diterima

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh asal daerah terhadap pencapaian akademik mahasiswa ini tidak mampu

dibandingkan dengan studi-studi terdahulu. Alasannya, studi yang mengkaji ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara mahasiswa Pulau Jawa dengan luar Pulau Jawa di Indonesia masih belum dapat ditemukan. Beberapa penelitian terdahulu yang telah disampaikan di bagian pendahuluan memiliki fokus kajian yang berbeda dengan penelitian kali ini. Beberapa penelitian tersebut hanya mengkaji karakteristik mahasiswa dari asal daerah yang berbeda (Winata, 2014), pengaruh culture shock terhadap IP mahasiswa PPKn (Kholivah, 2009), dan hubungan daerah asal terhadap prestasi siswa (Pramana et al., 2017). Pada studi Pramana et al. (2017), daerah asal yang dimaksud adalah perbedaan daerah yang masih dalam satu Pulau yang sama, yaitu Pulau Bali.

Kemampuan adaptasi terhadap lingkungan baru memegang peranan penting bagi mahasiswa rantau maupun mahasiswa asal Jawa saat mereka memasuki perguruan tinggi (Kambuaya, 2010). Pada fase adaptasi tersebut, terkadang, mahasiswa asal Jawa memiliki tingkat tekanan yang lebih rendah daripada mahasiswa luar Jawa. Pasalnya, mahasiswa luar Jawa harus beradaptasi terhadap berbagai aspek baru yang mereka hadapi di lingkungan baru, baik aspek akademik maupun aspek di luar akademik.

Aspek pertama yang harus dihadapi dan diadaptasi oleh mahasiswa baru ketika memasuki perguruan tinggi adalah aspek suasana akademis (Balapumi & Aitken, 2012; Jemal, 2012; Shankland et al., 2010; Tom, 2015). Di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk mampu mengambil keputusan sendiri dalam karir akademik mereka. Mahasiswa harus memutuskan kuliah apa saja dan seberapa banyak SKS yang akan diambil. Keterlambatan, kerajinan, serta keseriusan mereka selama perkuliahan juga kebebasan pribadi dari mahasiswa. Kondisi ini berbeda dengan kondisi mereka saat di sekolah menengah (Balapumi & Aitken, 2012). Siswa di sekolah menengah telah deprogram untuk lulus rata-rata selama

tiga tahun dengan sebaran materi pelajaran yang sudah diatur. Keterlibatan guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran juga dominan dalam kedisiplinan mereka selama di bangku sekolah.

Aspek kedua adalah beban akademik. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran SMA yang memiliki beberapa konsep sulit (Fauzi & Mitalistiani, 2018; Ozcan, Ozgur, Kat, & Elgun, 2014). Ketika seorang lulusan SMA melanjutkan perkuliahan ke program studi biologi, dia akan mempelajari konsep-konsep biologi secara lebih luas dan mendalam. Berbagai konsep dan mata kuliah di program studi Biologi juga dilaporkan memiliki lebih banyak konsep yang sulit (Chu, 2008; Rahmatan, 2016). Tugas-tugas perkuliahan juga semakin berat. Selain itu, kegiatan praktikum dan pembuatan laporan akan menjadi tantangan yang selalu dihadapi di setiap pekannya. Dengan demikian, lingkungan perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk lebih tahan terhadap tekanan bila dibandingkan dengan lingkungan sekolah menengah.

Terakhir, mahasiswa juga perlu beradaptasi dengan aspek sosio-kultural dan kebiasaan masyarakat setempat dilokasi tempat baru mereka (Newsome & Cooper, 2016; Winata, 2014; Yu & Wright, 2016). Mahasiswa rantau harus menyewa kos atau rumah kontrak ketika memasuki bangku perkuliahan. Sering kali, kebiasaan masyarakat setempat tersebut berbeda dengan kebiasaan masyarakat dari daerah asal mereka. Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, sehingga dalam kondisi apapun, manusia akan hidup lebih efektif dan produktif bila dapat berkomunikasi dengan manusia di sekitarnya. Komunikasi yang baik akan terjalin bila mahasiswa mampu beradaptasi atau membiasakan diri dengan kebiasaan masyarakat di sekitar kos atau kontrakan mereka. Komunikasi juga berperan penting dalam proses adaptasi mahasiswa baru (Yu & Wright, 2016).

Dua aspek pertama yang telah disebutkan akan dihadapi oleh seluruh mahasiswa, baik mahasiswa asal Jawa

maupun luar Pulau Jawa. Namun, selain dua aspek pertama, mahasiswa luar Pulau Jawa juga perlu usaha ekstra untuk beradaptasi dengan aspek sosio-kultural yang berbeda dengan kondisi di luar Jawa tempat mereka berasal.

Hasil penelitian ini yang menginformasikan bahwa pencapaian akademik mahasiswa dari Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa tidak memiliki perbedaan yang nyata mengindikasikan bahwa kedua kelompok mahasiswa tersebut memiliki kemampuan adaptasi yang sama. Mahasiswa luar Pulau Jawa juga mampu beradaptasi dengan aspek sosio-kultural di Kota Malang. Mahasiswa luar Pulau Jawa nampak sudah mampu beradaptasi setelah mereka tinggal di Kota Malang selama satu tahun. Hasil penelitian ini mungkin saja tidak tercermin bila data yang dianalisis adalah data mahasiswa semester 1. Alasannya, mahasiswa semester 1 adalah sekelompok mahasiswa baru yang masih benar-benar melakukan proses adaptasi terhadap lingkungan Kota Malang.

KESIMPULAN

Indeks prestasi merupakan salah satu indikator tingkat capaian akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada studi ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa dari luar Jawa memiliki rerata IP yang tidak berbeda signifikan dengan mahasiswa dari Pulau Jawa. Informasi ini menggambarkan bahwa asal daerah kurang berpengaruh nyata terhadap tingkat capaian akademik mahasiswa.

Saran yang dapat diberikan adalah perlu dilakukan penelitian dengan luasan yang lebih luas. Penelitian tersebut dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai keberadaan pengaruh terkait IP dan asal daerah. Selain itu, pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 3, 5, dan 7. Studi yang turut menyertakan pengambilan data dari mahasiswa semester 1 juga perlu dilakukan untuk melihat gambaran

pengaruh daerah asal terhadap mahasiswa tahun pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Balapumi, R., & Aitken, A. (2012). Concepts and factors influencing independent learning in IS higher education. In *Proceedings of the 23rd Australasian Conference on Information Systems* (pp. 1–10). Geelong. Retrieved from <https://dro.deakin.edu.au/eserv/DU:30049160/balapumi-conceptsandfactors-2012.pdf>
- Chu, Y.-C. (2008). *Learning difficulties in genetics and the development of related attitudes in Taiwanese junior high schools*. University of Glasgow. Retrieved from <http://theses.gla.ac.uk/168/>
- Davis, R. L. (2010). *Academic and Social Adjustments International Students Deal with Attending U.S. Universities*. Regis University. Retrieved from <https://epublications.regis.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1024&context=theses>
- Denovan, A., & Macaskill, A. (2016). Stress and subjective well-being among first year UK undergraduate students Stress and subjective well-being among first year UK undergraduate students Background. *Journal of Happiness Studies*, 1–45. <https://doi.org/10.1007/s10902-016-9736-y>
- Fauzi, A., & Mitalistiani. (2018). High school biology topics that perceived difficult by undergraduate students. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 73–84. Retrieved from <http://jurnal.um-palembang.ac.id/dikbio/article/download/1242/1067>
- Ivins, T., Copenhaver, K., & Koclanes, A. (2017). Adult transitional theory and transfer shock in higher education: practices from the literature. *Reference Services Review*, 45(2), 244–257. <https://doi.org/10.1108/RSR-08-2016-0048>
- Jemal, J. (2012). Assessing major adjustment problems of freshman students in Jimma University. *Ethiop. J. Educ. & Sc.*, 7(2), 1–13. Retrieved from <https://www.ajol.info/index.php/esc/article/download/73523/72267>
- Julia, M., & Veni, B. (2012). An analysis of the factors affecting students' adjustment at a University in Zimbabwe. *International Education Studies*, 5(6), 244–250. <https://doi.org/10.5539/ies.v5n6p244>
- Kambuaya, C. (2010). Pengaruh motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa program afirmasi pendidikan menengah asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung. *Jurnal Social Work*, 5(2), 106–208. <https://doi.org/10.1007/s00277-013-1822-1> C2 - 23801266
- Kelly, P., & Moogan, Y. (2012). Culture shock and higher education performance: Implications for teaching. *Higher Education Quarterly*, 66(1), 24–46. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2273.2011.00505.x>
- Kholivah, A. (2009). *Pengaruh culutre shock terhadap hasil belajar mahasiswa PPKN Angkatan 2007 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Universitas Negeri Malang. Retrieved from <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artike19E5F8C10B093A7D009132C092FA68ECA.PDF>
- Mesidor, J. K., & Sly, K. F. (2016). Factors that contribute to the adjustment of international students. *Journal of International Students*, 6(1), 262–282. Retrieved from <http://jistudents.org/>
- Newsome, L. K., & Cooper, P. (2016). International students' cultural and social experiences in a British university: Such a hard life [it] is here". *Journal of International Students*, 6(1), 195–215. Retrieved

- from <http://jistudents.org/>
- Ozcan, T., Ozgur, S., Kat, A., & Elgun, S. (2014). Identifying and comparing the degree of difficulties biology subjects by adjusting it is reasons in elementary and secondary education. In *Procedia - Social and Behavioral Sciences* (Vol. 116, pp. 113–122). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.177>
- Pramana, I. G. A. C., Yasa, I. G. W. M., & Karmini, N. L. (2017). Pengaruh faktor ekonomi, sosial dan demografi terhadap pendidikan anak nelayan di Kabupaten Badung. *Piramida*, 13(1), 51–58. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/download/35733/21567>
- Rahmatan, H. (2016). Biochemistry concept level of difficulty profile of prospective biology teachers' perception. In *Proceedings of The 6th Annual International Conference Syiah Kuala University (AIC Unsyiah) in conjunction with The 12th International Conference on Mathematics, Statistics and Its Application (ICMSA) 2016* (pp. 363–366). Banda Aceh.
- Shankland, R., Genolini, C., França, L. R., Guelfi, J. D., & Ionescu, S. (2010). Student adjustment to higher education: The role of alternative educational pathways in coping with the demands of student life. *Higher Education*, 59(3), 353–366. <https://doi.org/10.1007/s10734-009-9252-7>
- Surya, P., & Mahendran, S. (2017). Adjustment problem and its impact on achievement in mathematics among secondary school students. *International Journal of Research - Granthaalayah*, 5(7), 603–607. <https://doi.org/10.5281/zenodo.841319>
- Tom, R. F. (2015). *Adjustment experiences and coping strategies of first year students at the University of Limpopo (Turfloop Campus)*. Unpublished Thesis. University of Limpopo. Retrieved from http://ulspace.ul.ac.za/bitstream/handle/10386/1699/tom_rf_2015.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Winata, A. (2014). *Adaptasi sosial mahasiswa rantau dalam mencapai prestasi akademik*. Universitas Bengkulu. Retrieved from <http://repository.unib.ac.id/9181/>
- Yu, B., & Wright, E. (2016). Socio-cultural adaptation, academic adaptation and satisfaction of international higher degree research students in Australia. *Tertiary Education and Management*, 22(1), 49–64. <https://doi.org/10.1080/13583883.2015.1127405>